

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat tanggung jawab belajar siswa dari setiap siklus.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005: 4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan

berdasarkan fakta yang ada. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Moleong (2005: 4) sebagai berikut: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ daftar gejala kontinum (skala sikap) dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempersentasekan peningkatan tanggung jawab siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama”. Sedangkan menurut Ebbut dalam Rochiati (2008: 12)” Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut”.

PTK ini adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran dikelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah

problema yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Kusnandar (2008: 51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

- (1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar trial and error; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Alasan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah dicari penyelesaiannya sehingga

diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu bentuk model yang dikembangkan oleh teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Dasar dari teori ini adalah anggapan bahwa pengetahuan merupakan hasil kontruksi manusia. Manusia mengkontruksi pengetahuannya melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Menurut Lie (2002: 22) dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok heterogen.

2. *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam *Cooperative Learning*. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Lie, 2007:59). *NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk salah satu siswa yang dapat mewakili kelompoknya.

Adapun langkah-langkah dari teknik *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka dan kelompok lain menanggapi.

3. Tanggung jawab Siswa

Tanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (2001: 2) dalam bukunya melatih anak bertanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif.

Tanggung jawab siswa baik secara pribadi maupun kelompok ditunjukkan untuk memperoleh hasil belajar, dengan memperoleh perubahan sebagaimana ciri-ciri belajar tersebut. Menurut Anton Adiwiyato (2001: 89) seorang anak bertanggung jawab kalau ia: (1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, (2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, (3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, (4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, (5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, (6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, (8) Menghormati dan menghargai aturan, (9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, (10) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, (11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa adalah anak berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan di sekolah untuk mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai yang bersifat menetap dan kesediaannya menanggung segala sesuatu yang diakibatkan dari kegiatan belajar dan memperhatikan tanggung jawab belajar sebagai berikut: (1) Melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu, (2) Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (3) Mengerjakan tugas dari guru di sekolah maupun di rumah, (4) Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (5) Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar, (6) Mampu bekerjasama dalam kelompok, (7) Menjalin komunikasi dengan sesama anggota kelompok, (8) Bersedia dan siap mempresentasikan hasil kerja kelompok, (9) Memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Lab School UPI. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa kelas VIII A SMP Lab School tahun ajaran 2009-2010. Jumlah siswa di kelas VIII A terdiri dari 30 siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek peneliti karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek afektif (tanggung jawab) masih kurang dan motivasi belajarnya masih rendah, maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi

guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Ketiga, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin pada tanggal 22 Januari untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM.
2. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin dengan nomor 1042/H.20/PL/2010 Tanggal 10 Februari 2010 untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Kota Bandung.
3. Kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Kota Bandung mengeluarkan surat izin dengan nomor 070/355/BKPPM/2010 Tanggal 19 Februari 2010 untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pemerintahan Kota Bandung.
4. Kepala Dinas Pemerntahan Kota Bandung mengeluarkan surat izin dengan nomor 070/1009.sekrt/2010 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

5. Kepala Sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VIII A.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru PKn dan melakukan wawancara tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan langkah-langkah, silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII A dengan jumlah siswa 30 orang serta membicarakan penempatan jadwal penelitian. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam ketiga.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993: 48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008: 66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VIII A.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan tanggung jawab pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

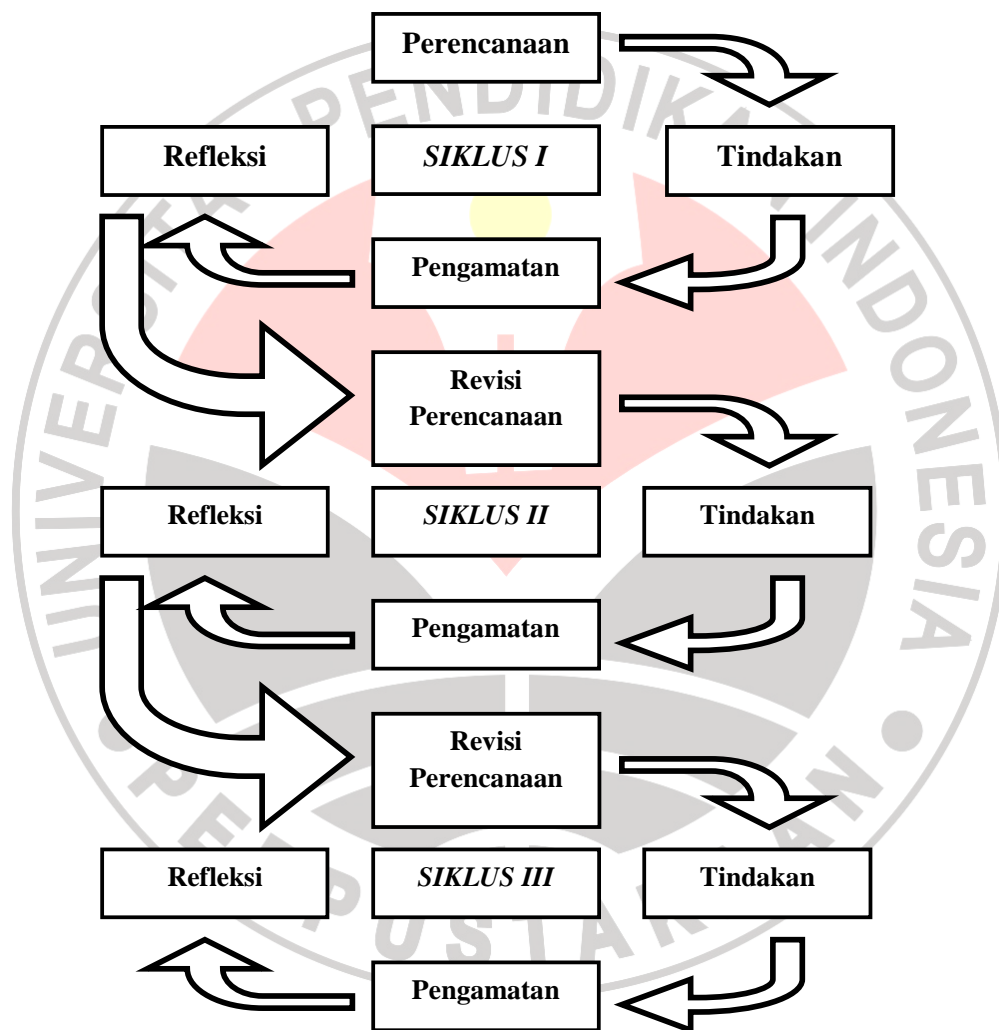
3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap

rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

dari Kemmis & Taggart Adaptasi dari Rochiati Wiriaatmadja, 2008:66

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi ini digunakan pada saat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diterapkan dalam pembelajaran PKn. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskripsi tanggung jawab siswa pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 106) ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan guru mitra dan peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran. Yang perlu didiskusikan adalah bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai

dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti yang sudah disepakati bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai. Dari hasil observasi inilah guru dapat mengambil kesimpulan mengenai cara mengajarnya dan berdasarkan data ini dapat disusun hipotesis untuk keperluan selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 118) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Adapun tujuan diaplikasikannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk menjangkau data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 199) tahap-tahap dalam wawancara adalah:

- a. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa.
- b. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan

agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetap peneliti sendirilah yang melakukannya.

- c. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Daftar Gejala Kontinum

Alat ini banyak digunakan dalam pengukuran gejala perilaku seseorang terhadap kondisi tertentu yang diyakini dan ditindak lanjuti. Hal ini banyak digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Ukurannya dengan kategorisasi seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

5. Catatan Lapangan (*Field notes*)

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif” (Lexy J. Moleong, 2005: 209). Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam PTK yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa serta kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi.

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 216), langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap
- c. Masih ada langkah ketiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan dan hal itu dimasukkan

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi litelatur. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004: 190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah

selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, sebab jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1998: 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Menurut Nasution (1998: 129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1) Kategorisasi dan Interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-

laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3) Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*.

4) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

b. Analisis Data Kuantitatif

- 1) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

KLASIFIKASI KEGIATAN GURU

66,68 % - 100 %	=	Baik
33,34 % - 66,67 %	=	Cukup
< 33,3 %	=	Kurang

- 2) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$